

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Modelling The Way

Asali Lase¹, Karib Boy Halawa²

^{1,2}Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: asalilase2016@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran *modelling the way* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Tujuan penelitian ini (1). untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *modelling the way* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Onohazumba, (2). untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Onohazumba dengan penerapan model pembelajaran *modelling the way*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Onohazumba, Kecamatan Onohazumba Kabupaten Nias Selatan, dengan subjek penelitian siswa kelas VIIIB semester I tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1). lembar observasi, terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, (2). tes hasil belajar, (3). dokumentasi. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa (1). hasil lembar observasi untuk guru pada siklus I sebesar 59,38% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,06%. Sedangkan hasil analisis pada lembar observasi untuk aktifitas siswa pada siklus I sebesar 50,21%, meningkat pada siklus II menjadi 84,63%. Dengan demikian model pembelajaran *modelling the way* dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu, (2). rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,12 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 56,67%, berada pada interval lemah dan cukup. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 85,26 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100% berada pada interval kuat dan sangat kuat.

Kata kunci: model pembelajaran, *modelling the way*, proses pembelajaran, hasil belajar, IPS terpadu

Abstract

Modeling the way learning model is a learning model that provides opportunities for students to practice specific skills learned in class for demonstration. The purpose of this study (1). to find out the application of the modeling the way learning model in the teaching and learning process in integrated social studies subjects for class VIII at SMP Negeri 2 Onohazumba, (2). to find out student learning outcomes in integrated social studies subjects for class VIII at SMP Negeri 2 Onohazumba by applying the modeling the way learning model. This research was carried out at SMP Negeri 2 Onohazumba, Onohazumba District, South Nias Regency, with the research subjects of class VIIIB students in the first semester of the 2020/2021 academic year, totaling 30 people. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The research instrument used is (1). observation sheet, consisting of teacher observation sheet and student observation sheet, (2). learning outcomes test, (3). documentation. Based on data analysis, it is found that (1). the results of the observation sheet for teachers in the first cycle was 59.38% and in the second cycle it increased to 89.06%. While the results of the analysis on the observation sheet for student activities in the first cycle was 50.21%, increased in the second cycle to 84.63%. Thus the modeling the way learning model can be applied to Integrated Social Studies subjects, (2). the average student learning outcomes in the first cycle was

67.12 with a learning completeness percentage of 56.67%, which was in the weak and sufficient interval. While the average value of student learning outcomes in the second cycle increased to 85.26 with a learning completeness percentage of 100% in the strong and very strong interval.

Keywords: learning model, modeling the way, learning process, learning outcomes, integrated social studies

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu kegiatan belajar dapat berlangsung sepanjang hayat. Sebagaimana yang diungkapkan Dakhi (2022) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Manusia akan belajar dengan apa yang di lihat dan dirasakan yang semuanya itu terangkum dalam pengalamannya. Menurut Zagoto (2022) bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk membekali manusia dengan sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup (Zagoto et al., 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Onohazumba pada tanggal 27 s/d 29 Januari tahun 2020 bahwa dalam ruang kelas pada saat KBM siswa hanya terdiam menyaksikan guru menjelaskan materi pelajaran IPS Terpadu sehingga pemahaman siswa tergolong rendah, kurangnya motivasi belajar siswa, media pembelajaran dan buku paket yang

digunakan siswa kurang lengkap, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *modelling the way* belum pernah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam belajar, pemahaman dasar siswa dalam pembelajaran IPS kurang, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang siswa, mereka malas membaca disebabkan karena metode, model atau strategi guru dalam mengajar kurang tepat. Dengan demikian dalam proses kegiatan belajar mengajar peranan guru sebagai pendidik sangat berpengaruh dalam menyukseskan tujuan pendidikan Nasional. Lase & Ndruru (2022), Timor et al (2020), dan Tyera, Megawati & Rusli (2022), mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin di capai dalam unit-unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran. Sedangkan menurut Masril et al (2020), dan Novalinda et al (2020), hasil belajar adalah semua efek yang dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan aktif, untuk menciptakan suasana yang kondusif, di mana guru harus mampu menerapkan metode atau strategi yang sesuai pada proses pembelajaran dalam mencapai tujuan standar kompetensi yang telah ditentukan pada kurikulum yang berlaku. Menurut Satiman (2021), dan Hamima (2022), bahwa model pembelajaran *modelling the way* merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan keterampilan spesifik yang

dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Sedangkan menurut Nurhayati (2020) metode *modelling the way* (membuat contoh praktek) adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Sehingga model pembelajaran ini juga memberi waktu kepada peserta didik untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.

METODE

Berdasarkan tujuan yang akan di capai, maka penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu. Hariatin (2022), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Objek tindakan dalam penelitian ini adalah: 1). pelaksanaan model pembelajaran *modelling the way* pada proses pembelajaran IPS Terpadu khususnya di kelas VIII SMP Negeri 2 Onohazumba, dan 2). hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *modelling the way*.

Dalam melaksanakan penelitian ini, ditetapkan lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2020/2021, Kecamatan Onohazumba Kabupaten Nias Selatan yang berjumlah 30 orang, laki-laki 18 orang dan perempuan 12 orang. Di mana lokasi penelitian dapat dijangkau dan memudahkan untuk melaksanakan penelitian.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan. Di mana pada siklus pertama diadakan 2 kali

pertemuan di tambah 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar dan pada siklus kedua diadakan 2 kali pertemuan di tambah 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar.

Pada siklus pertama dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk melaksanakan evaluasi, pada masing-masing pertemuan menggunakan model pembelajaran *modelling the way* dengan langkah-langkah seperti yang tercantum dalam RPP. Selama siklus pertama berlangsung, guru mata pelajaran IPS Terpadu sebagai pengamat mengisi lembaran pengamatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. Pada pertemuan terakhir dilaksanakan tes hasil belajar. Dari hasil tes tersebut dapat digambarkan sejauh mana daya pikir siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

Dengan melihat hasil pelaksanaan siklus pertama, jika ternyata masih belum mencapai hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan sebelumnya, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mengikuti langkah-langkah pada siklus pertama.

Adapun tindakan atau pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*) meliputi:

- 1) Setiap pertemuan menyiapkan: a). rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *modelling the way*, b). media pembelajaran, c). lembar observasi (lembar pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru), dan d). dokumentasi.
- 2) Setiap akhir siklus, disiapkan: (a). tes hasil belajar, sesuai kisi-kisi tes, dan (b). kunci jawaban.

b. Tindakan (*Action*)

Berpedoman dari perencanaan di atas maka dilaksanakan tindakan (*action*) sesuai dengan perencanaan (*planning*).

c. Tahap Observasi (pengamatan)

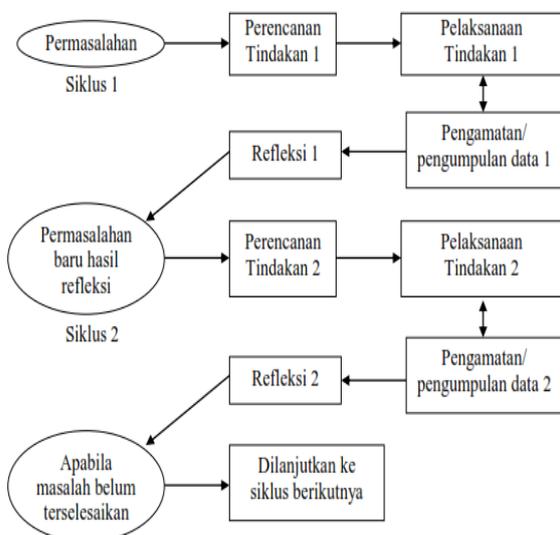
Pada tahap pengamatan, observer melakukan observasi yang telah disiapkan sebelumnya yakni berupa lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru, lembar pengamatan responden siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini, sebagai guru, merekapitulasikan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat menyangkut tentang instrumen penelitian yang terdiri dari:

- 1). Lembar pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 2). Lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru
- 3). Tes hasil belajar
- 4). Dokumentasi

Adapun yang menjadi desain penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, digunakan instrumen penelitian, yaitu: (a). lembar observasi, (b). dokumentasi, dan (c). tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur atau tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara

kolaborasi yaitu dengan menggunakan jasa pengamat lain yakni guru mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII-B yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPS Terpadu sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan mengikuti tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disajikan dalam 2 (dua) siklus sebagai berikut:

a. Siklus I (Pertama)

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dengan hasil sebagai berikut:

1). Pembelajaran Pada Siklus I

Pembelajaran pada Siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan dengan materi pokok Interaksi Antar Negara ASEAN. Pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai model pembelajaran *modelling the way*, menetapkan waktu pelaksanaan, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan naskah tes hasil belajar siswa. Setelah tahap perencanaan maka tahap berikutnya berupa tindakan di mana seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *modelling the way*. Tahap berikutnya adalah observasi, dimana selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran IPS Terpadu bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembar kegiatan guru yang telah disediakan, dan setelah itu dilakukan refleksi.

2). Hasil Observasi Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I

- Hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I melalui lembar observasi sebesar 54,69%, berada pada interval lemah dan cukup.
- Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I melalui lembar observasi sebesar 44,17%, berada pada interval lemah dan cukup.

b) Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II

- Hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II melalui lembar observasi sebesar 64,06%, berada pada interval cukup dan kuat.
- Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II melalui lembar observasi sebesar 56,25%, berada pada interval lemah dan cukup.

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Dari tes hasil belajar diperoleh data dan di olah sebagai hasil penelitian, di mana hasil belajar siswa rata-rata sebesar 67,12, dengan persentase ketuntasan 56,67%. Capaian ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%, sehingga disimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang sudah terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I.

d) Hasil Refleksi Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan antara pertemuan I dan II, di mana hasil lembar observasi guru pada pertemuan I sebesar 54,69%, sementara pada pertemuan II sebesar 64,06%, dengan rata-rata hasil observasi pertemuan I dan II sebesar 59,38%.

Sedangkan hasil observasi siswa pada Pertemuan I sebesar 44,17%, sedangkan

pada pertemuan II sebesar 56,25%, dengan rata-rata pertemuan I dan II sebesar 50,21%. Sementara hasil tes belajar rata-rata sebesar 67,12, dengan persentase ketuntasan 56,67%.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tes hasil belajar pada Siklus I diperoleh bahwa proses pembelajaran masih belum efektif meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% karena adanya kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu sepenuhnya perlu mengadakan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II, yaitu:

- Memaksimalkan langkah-langkah model pembelajaran *modelling the way*.
- Memberikan pengarahan kepada siswa dalam menerapkan model pembelajaran *modelling the way*.
- Memberikan penekanan kepada siswa agar membiasakan diri untuk mengembangkan sikap ilmiah dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Memotifasi siswa sebagai responden agar mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Siklus II (Kedua)

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, sebagai berikut:

1). Pembelajaran Pada Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II selalu mengikuti tahapan perencanaan, pengamatan, observasi dan refleksi. Pada siklus II, perlu berusaha memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I, pada perbaikan ini di lakukan berkonsultasi dengan guru pengamat berdasarkan data observasi yang telah dihasilkan.

2). Hasil Observasi Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I

- Hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I melalui lembar observasi sebesar 85,94%, berada pada interval kuat dan sangat kuat.
- Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I melalui lembar observasi sebesar 78,83%, berada pada interval cukup dan kuat.

b) Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II

- Hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II melalui lembar observasi sebesar 92,19%, berada pada interval kuat dan sangat kuat.
- Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II melalui lembar observasi sebesar 90,42%, berada pada interval kuat dan sangat kuat.

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan I dan pertemuan II, maka di evaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari evaluasi tes hasil belajar yang dilaksanakan terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 85,26, dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal persentase kelulusan sebesar 75%.

d) Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi untuk guru pada pertemuan I dan II maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,06%, berada pada interval kuat dan sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *modelling the way* mengalami peningkatan. Sedangkan hasil observasi untuk kegiatan siswa pada pertemuan I dan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,63%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa

dalam menerapkan model pembelajaran *modelling the way* juga mengalami peningkatan.

Sementara persentase ketuntasan hasil belajar telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 75%, di mana persentase ketuntasan yang di capai sebesar 100%. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada Siklus II. Lebih lanjut berikut disajikan rekapitulasi hasil yang diperoleh selama penelitian.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Rata-Rata (X)	
		Siklus I	Siklus II
1	Observasi Guru	59,38%	89,06%
2	Observasi Siswa	50,21%	84,63%
3	Dokumentasi		
4	Tes Hasil Belajar	56,67%	100%
Jumlah Rata-rata		55,42%	91,23%

Berdasarkan tabel 2, hasil rekapitulasi di atas, tampak terlihat jelas perbedaan nilai ada siklus I dan siklus II. Hal ini disebabkan karena penerapan langkah-langkah model pembelajaran *modelling the way* yang diterapkan guru masih belum diterapkan semaksimal mungkin pada siklus I, dengan pencapaian 59,38%. Setelah selesai proses pembelajaran pada siklus I, guru pengamat mengarahkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Pada siklus II, diperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus I, sehingga pada siklus II hasil observasi guru mencapai 89,06%.

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I mencapai rata-rata 50,21%. Pada capaian ini keaktifan siswa masih belum terlihat jelas dalam belajar dikarenakan model pembelajaran *modelling the way* baru diterapkan dan berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya. Pada siklus II, siswa mulai terbiasa mengikuti model pembelajaran *modelling the way* sehingga terjadi peningkatan mencapai rata-rata 84,63%.

Setelah berakhirnya pembelajaran siklus I dan II, maka di evaluasi persentase hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa sebesar 67,12 dengan persentase ketuntasan mencapai 56,67%, masih belum mencapai target yang ditetapkan. Pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 85,26 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 75%. Pada tabel di atas, dapat pula disimpulkan bahwa hasil refleksi pada Siklus I rata-rata sebesar 55,42%, sedangkan pada Siklus II sebesar 91,23%.

Pembahasan

1. Permasalahan Pokok

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan pokok yang ditemukan pada saat pelaksanaan studi pendahuluan dan kemudian dirumuskan sebagai rumusan masalah pada bagian sebelumnya. Permasalahan pokok di maksud yakni: apakah model pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2020/2021?

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran *modelling the way* sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan untuk memperbaiki hasil belajar siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Onohazumba pada mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut maka dirumuskan jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian di atas. Jawaban umum didasarkan pada hasil penelitian penerapan model pembelajaran *modelling the way* yang dilakukan mencakup beberapa dimensi yakni hasil

observasi kegiatan guru, hasil observasi kegiatan siswa, dan hasil tes belajar siswa. Jawaban umum di maksud yakni: (a). proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *modelling the way*, dan (b). terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *modelling the way*.

3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lokasi penelitian, diketahui bahwa (a) hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I pertemuan I diperoleh persentase sebesar 54,69%. Capaian ini mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 64,06%, sehingga rata-rata capaian hasil observasi guru siklus I pertemuan I dan II sebesar 59,38%. (b) Sementara pada observasi siklus II pertemuan I ditemukan bahwa hasil observasi guru memperoleh persentase sebesar 85,94%, mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 92,19%, dengan rata-rata capaian pada siklus II pertemuan I dan II sebesar 89,06%. Peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada penelitian antara siklus I dan II tersebut di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *modelling the way*.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa pada Siklus I dan II, ditemukan bahwa (1). hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 44,17%, mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 56,25%, dengan rata-rata sebesar 50,21%, (2). sementara pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil observasi kegiatan siswa sebesar 78,83%, mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 90,42%, dengan rata-rata capaian sebesar 84,63%. Peningkatan antara siklus I dan II tersebut menggambarkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan

model pembelajaran *modelling the way* semakin efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yakni 67,12, dengan persentase ketuntasan sebesar 56,67%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,26, dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan model pembelajaran *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Onohazumba pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

4. Perbandingan Temuan Penelitian Ini Dengan Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Agrippa, Dehop & Makaliwe (2020) di mana dalam penerapan strategi pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu siswa, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *modelling the way* dikatakan efektif.

Penelitian yang relevan hasil penerapan model pembelajaran *modelling the way* yang di dapat, aktivitas guru pada siklus I mencapai rata-rata 59,38%, aktivitas siswa mencapai 50,21% dan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 67,12 dengan persentase ketuntasan belajar 56,67%. Selanjutnya, pada siklus II dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi guru diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru mencapai 89,06%, dan hasil observasi aktivitas siswa mencapai 84,63% dan rata-rata hasil belajar siswa 85,26 dengan persentase ketuntasan belajar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih, Nurbaedah & Narti (2022), bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *modelling the way* ini dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek afektif dengan skor 121 serta persentase ketuntasan belajar sebesar 56% dengan kriteria sedang, sedangkan pada ranah psikomotor memperoleh skor 76 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 52,7% dengan kriteria sedang.

5. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain dengan penerapan model pembelajaran *modelling the way* membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dengan cepat, mudah dipahami dan menyenangkan. Selain itu peserta didik dapat menunjukkan bakat ataupun keahliannya, tingkat kecerdasan, sikap berani dan motorik peserta didik juga ikut terpancing sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik mendapatkan nilai sosial.

Sedangkan pendapat Siregar, Pasaribu & Napitupulu (2022), bahwa model pembelajaran *modelling the way* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli tentang penerapan model pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Implikasi Temuan Penelitian

Dalam dunia pendidikan implikasi penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *modelling the way* siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan bekerjasama dengan temannya, sehingga dapat berimplikasi pada kemampuan siswa dalam bekerjasama

dengan sesama mengerjakan segala sesuatu dan memecahkan masalah dalam lingkungan yang lebih luas, baik sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat memperbaiki praktek pembelajarannya, serta dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan sebagai refleksi pembelajaran.

7. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keabsahan temuan penelitian ini pada hakekatnya tidaklah mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan. Untuk itu, keterbatasan penelitian ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian. Berikut ini diungkapkan keterbatasan penelitian agar para pembaca dapat memiliki kesamaan pandangan. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu:

- a. Model pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakan model pembelajaran *modelling the way* ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Model pembelajaran *modelling the way* yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan, sehingga bila ada model pembelajaran lain yang digunakan kemungkinan mendapat hasil yang berbeda.
- c. Nilai rata-rata hasil tes belajar dan ketuntasan belajar kemungkinan akan berbeda hasilnya bila menggunakan model pembelajaran lain.
- d. Persentase ketuntasan belajar siswa akan berbeda hasilnya bila dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa: 1). pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses

pembelajaran mencapai rata-rata 59,38% berada pada kriteria penilaian "kurang", sedangkan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 89,06 atau berada pada kriteria penilaian "baik". Artinya ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *modelling the way*, 2). pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *modelling the way* mencapai rata-rata 50,21% berada pada kriteria penilaian "kurang", sedangkan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 84,63% atau berada pada kriteria penilaian "baik". Artinya ada peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran *modelling the way*, 3). pada siklus I (pertama) hasil belajar siswa mencapai rata-rata 67,12, sedangkan pada siklus II (dua) hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai rata-rata 85,26. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I (pertama) mencapai sebesar 56,67%, persentase yang dicapai tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% dengan demikian maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan penelitian siklus II (kedua) maka diperoleh persentase ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 100%. Artinya ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *modelling the way*, 4). temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang mendasarinya, dan 5). penerapan model pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Agrippa, K., Dehop, S., & Makaliwe, N. (2020). Penerapan Model

- Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas IX SMP N 1 Tatapaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 123-131.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Hamima, Y. (2022). Penggunaan Metode Modeling The Way dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Tembilahan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9531–9543.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3926>
- Hariatin, H. (2022). Kemampuan Menulis Siswa melalui Metode Berbasis Kompetensi: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Baujeng 1. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 1-9.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.101>
- Lase, A., & Ndruru, F. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 35–44.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.6>
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 182–191.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Ningsih, D. A., Nurbaedah, N., & Narti, W. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Modelling The Way pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Nomor 94/II Bungo. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 124–159.
<https://doi.org/10.51311/el-madib.v2i1.361>
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, A., & Verawardina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974–7980.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082585>
- Nurhayati, Z. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Modelling The Way dapat Meningkatkan Hasil Belajar Solat pada Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 139-151.
- Satiman, S. (2021). Strategi Modelling the Way: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Salat Wajib di SD Negeri Tancep 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6 (1), 31-37.
- Siregar, D. A. N., Pasaribu, E., & Napitupulu, R. P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema I Organ Gerak Hewan Di Kelas V Sd Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul. *Cendekia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 123-134.
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problem-based Model Learning On Learning Outcomes And Student Learning Motivation In Basic Electronic

Subjects. *International Journal Of Multi Science*, 1(10), 1-8.

Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112–123. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.18>

Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>